PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN *PROFESSIONALISME* TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG).

WAWANG SETYO WIDODO

NIM. EA .14.1.0645T

ABSTRAK

Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisinya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yagdilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, Objektifitas, integritas, kompetensi, dan *Profesionalisme* terhadap kualitas hasil audit (studi pada kantor akuntansi publik di kota Semarang). Populasi dalam penelitian iniseluruh Auditor di kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 auditor. Teknik sampling yang digunakan adalah regresi linier berganda yang terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektifitas, integritas, kompentensi, dan profesionalisme terhadap kualittas hasil audit.nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0,716 artinya variabilitas variabel pengalaman, independensi, objektifitas, integritas, kompetensi,dan profesionalismemampu menjelaskan kualitas hasil audit (Y) sebesar 71,6%, sedangkan sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi oleh variabilitas variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: pengalaman kerja, independensi, objektifitas, integritas, kompetensi,profesionalisme, dan kualitas hasil audit

ABSTRACT

Audit which is one part of the supervision, the practitioner consists of searching for information about what actions are carried out in an agency that is examined, comparing the results to give a recommendation on corrective measures. The goal inthis research is to determine the effect of work experience, independence, objectivity, integrity, competence, and profesionalism on the quality of the audit results (studies on public accounting office in the city of Semarang). The population of this entire office Public Accountant Auditor in Semarang. While the sample in this study were 53 auditors. The sampling technique used is multiple linear regression were first tested by using validity and reliability test. These results indicate that there are significant work experience, independence,objectivity, integrity, competence,and profesionalismon the quality of the audit results. the value of R square (R2) in the amount of 0.716 means that the variability of the variable experience, independence,objectivity,integrity, competence,and profesionalismable to explain the quality of the audit results (Y) 71.6%, while the remaining 28.4% is influenced by other variables variability not examined in this study.

Keywords: work experience, independence,objectivity, integrity, competence,profesionalism and quality of audit result

Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi pada profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Yang mulai dari kasus Enron, salah satu KAP (Kantor Akuntan Publik) *big four* Arthur Anderesen menjadi pihak yang bertanggung jawab atas runtuhnya Enron menjadi suatu persoalan besar bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan berat untuk memperbaiki citra profesi audit. Selain itu fenomena yang terjadi pada kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002).

Penelitian ini akan meneliti para akuntan professional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) diwilayah kota Semarang. Dengan demikian penelitian ini berjudul **PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN *PROFESSIONALISME* TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)".**

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Semarang. Dari Perumusan masalah tersebut diturunkan dalam pertanyaan penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) WilayahKota Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh objektifitas terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Semarang?
4. Apakah terdapat pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Semarang?
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang?
6. Apakah terdapat pengaruh *professionalisme* terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang?

Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian adalah sebagai berikut :

Kerangka Penelitian

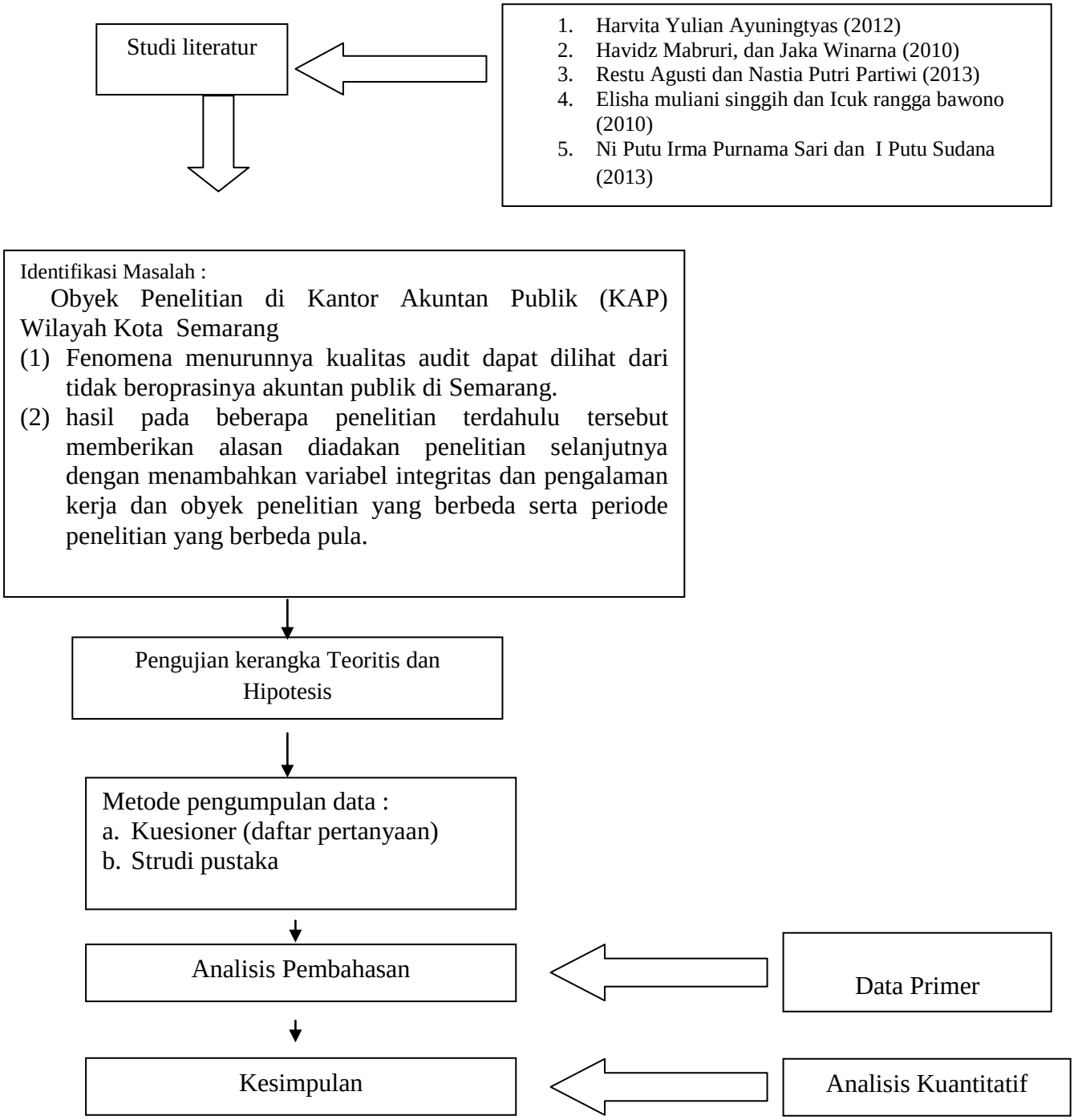

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Carolita dan Rahardjo, 2012)

Teori Perilaku Etis

Pada dasarnya mengetahui sikap pada diri seseorang dapat diketahui berdasarkan respon atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang dihadapi. Pembentukan atau perubahan sikap tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pokok yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. (Carolita dan Rahardjo, 2012)

Profesi Akuntan Publik

Sebagai bagian dari profesi akuntan, akuntan publik seringkali dinyatakan merupakan ujung tombak profesi akuntan. Profesi akuntan publik menonjol terutama dari kegiatan audit yang dilakukan oleh akuntan publik bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit antara lain pengalaman, obyektifitas, integritas, kompetensi, *Due Professional Care* dan akuntabilitas.

Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen. Investor akan lebih cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit (Lennox, 2000). Dopuch *et.al* (1980) dalam Tamba (2009) berargumentasi bahwa ukuran auditor berhubungan positif dengan kualitas auditor.

Pengalaman kerja

Menurut Bouwman dan Bradley (1997) dalam Widyasari (2010) pengalaman kerja didefinisikan sebagai lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya. Pengalaman kerja ini seringkali digunakan oleh peneliti-peneliti sebagai alternatif dalam pengukuran keahlian seseorang. Karena pengalaman kerja diasumsikan dengan mengerjakan sesuatu tugas berulang kali, maka akan memberikan kesempatan mengerjakannya dengan lebih baik. Moeckel (1990) meneliti bahwa peningkatan pengalaman yang dimulai dari level staff,

menghasilkan *memory structure* yang kaya akan lebih berkembang.

Independensi

Fearnley dan Page (1994 : 7) dalam Hussey dan Lan (2001) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer). Sedangkan menurut Christiawan (2002), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaanya. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun.

Obyektifitas

menurut Lawrence B. Swyer, mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner yang diterjemahkan oleh Desi Anhariani (2006:103) adalah :

"Objektivitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan.Seorang audior hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh audit internal."

Integritas

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.Integritas mengharuskan seorang anggota untuk,bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. (Mulyadi, 2002)

Kompentensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Susanto (2000) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristk yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior.Kompetensi juga merupakan pengetahuan,

ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003).

Professional

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Hipotesis

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Dalam profesi auditor, pengalaman akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya untuk melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuan dibidangnya (Christiawan,2002) dalam Carolita (2012). Dan dapat dikatakan, jika seseorang auditor yang mempunyai lama masa kerja dan pengalaman yang dimilikinya maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit (Alim, 2007) dalam Carolita (2012). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil auditnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Seorang akuntan diharuskan mempunyai karakter yang salah satu yaitu Independensi, karakter ini sangatlah penting untuk profesi akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan atau melakukan audit terhadap kliennya. Kepercayaan yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan dan para pengguna laporan keuangan agar dapat membuktikan kewajaran laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh klien. Independensi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi sebuah profesionalisme seorang akuntan dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Independensi seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil auditnya (Carolita, 2012).

Independensi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi

sebuah profesionalisme seorang akuntan dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi dalam hal kualitas hasil audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit..

Pengaruh Obyektifitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan.Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya. (Carolita, 2012) Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Obyektifitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Pada penelitian Akram dan Inapty (2009) dalam Carolita (2012) dinyatakan bahwa integritas pada dasarnya dapat menerima kesalahan-kesalahan yang tidak sengaja dilakukan dan juga dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat, akan tetapi integritas tidak dapat menerima kecurangan prinsip Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit dengan hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah :

H5: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh *professional* Terhadap Kualitas Hasil Audit

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Dengan demikian *due professional care* berkaitan dengan kualitas audit. (Singgih dan Bawono, 2007). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H6: Due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

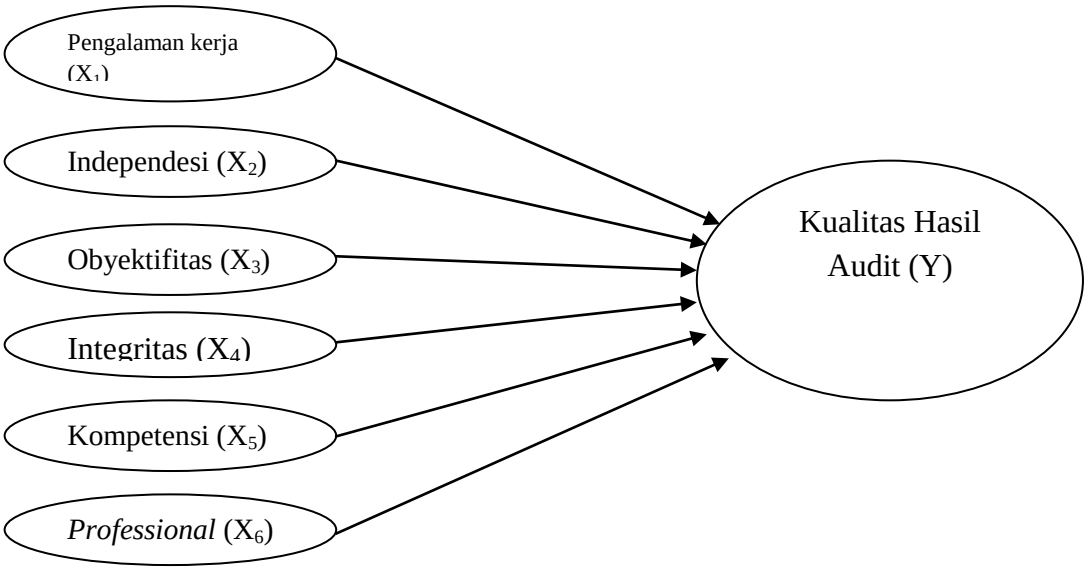

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel Konsep

Definisi konsep merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitia karena definisi ini digunakan untu memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti. Definisi ini bersifat spesifik dan tetap merujuk pada teori mengenai konsep yang besangkutan.

Variable Dependen

Kualitas hasil audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan kebijakan dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Saat menerima penugasan auditor menetapkan sasaran ruang lingkup dan metode pemeriksaan.
b. Dalam melaksanakan pemeriksaan auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.
c. Dalam semua pekerjaan saya harus mereview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat.

Variabel Independen

3.2.2.1 Independesi adalah anggota KAP harus selalu mempertahannkan sikap mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standard professional akuntan public yang

ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance) (Mulyadi 2002). Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Penyusunan program audit bebas dan campur tangan pimpinan untuk menentukan mengeliminasi atau memmodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.
b) Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.
c) Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah yang menimbulkan multi tafsir

3.2.2.2 Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. suraida, 2005dalam sukriah,dkk.,2009).Indikator dalam penelitian ini adalah:

a. Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.
b. Auditor harus memehami ilmu statistic serta mempunyai keahlian menggunakan computer.
b. Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

3.1.2.3 Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersifat adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Mulyadi 2002).

3.2.2.4 Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan public dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil (Mulyadi 2002). Indikator dalam penelitian ini adalah :

a. Auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.
b. Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinan perlu dilakukan
c. Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.

3.1.2.5 Profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari undang-undang dan peraturan masyarakat (Widyasari 2010).

3.2.2.6 Pengalaman Kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dngan baik (Ranupandojo, 1984 : 71). Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Semakin lama menjadi auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi obyek

pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Semakin lama bekerja sebagai auditor semakin dapat menegetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbvangan dalam membuat keputusan.

c. Semakin lama bekerja sebagai auditor semakin dapat mendekati kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor senior yang bekerja di KAP terpilih di Kota Semarang sesuai pada tabel daftar KAP sebanyak 112 auditor.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2009 : 73). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP terpilih di Kota Semarang . perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus, *Slovin*,yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi, dalam hal ini 112 orang

E = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Ukuran sampel yang digunakan dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{112}{1+112(0,1)^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + 1,12}$$

N = 53

Jadi, sampel yang digunakan adalah sebanyak 53 responden

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulius kehendaki yaitu responden yang telah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier berganda

Adapun regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 13.00 antara lain sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.507	.821		-1.835	.073		
	PENGALAMAN	.084	.022	.170	3.783	.000	.936	1.069
	INDEPENDENSI	.272	.070	.283	3.887	.000	.358	2.793
	OBYEKTIFITAS	.119	.044	.127	2.676	.010	.842	1.188
	INTEGRITAS	.201	.097	.252	2.072	.044	.128	7.828
	KOMPETENSI	.166	.055	.225	2.996	.004	.336	2.974
	PROFESIONALISME	.237	.115	.266	2.068	.044	.115	8.715

a. Dependent Variable: KUALITAS

Sehingga dari persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$Y = -1,507 + 0,084\ X_1 + 0,272\ X_2 + 0,119X_3 + 0,201\ X_4 + 0,166X_5 + 0,237X_6 + e$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

a. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) 0,084 pengalaman mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika pengalaman (X_1) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit juga akan meningkat. Jika pengalaman kerja mengalami

peningkatan maka kualitas hasil audit cenderung akan mengalami peningkatan.

b. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) 0,272 independensi mempunyai pengaruh negatif artinya bahwa jika independensi (X_2) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit akan meningkat. Jika independensi mengalami peningkatan maka kualitas hasil audit cenderung akan mengalami peningkatan.

c. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) 0,119 obyektifitas mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika obyektifitas (X_3) meningkat sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit akan meningkat. Jika obyektifitas mengalami peningkatan maka kualitas hasil audit cenderung akan mengalami peningkatan.

d. b_4 (nilai koefisien regresi X_4) 0,201 integritas mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika integritas (X_4) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit juga akan meningkat. Jika integritas mengalami peningkatan maka kualitas hasil audit cenderung akan mengalami peningkatan.

e. b_5 (nilai koefisien regresi X_5) 0,166 kompetensi mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika kompetensi (X_5) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit juga akan meningkat Jika kompetensi mengalami peningkatan maka kualitas hasil audit cenderung akan mengalami peningkatan.

f. b_5 (nilai koefisien regresi X_6) 0,237 profesionalisme mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika profesionalisme (X_6) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit juga akan meningkat. Jika profesionalisme mengalami peningkatan maka kualitas hasil audit cenderung akan mengalami peningkatan.

Analisis Koefisien Determinasin (R^2)

Hasil Output SPSS dari Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955[a]	.913	.902	.503

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, PENGALAMAN, OBYEKTIFITAS, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, INTEGRITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Bila hasil analisis nanti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang bersangkutan adalah signifikan atau dapat dipertanggungjawabkan, maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan variabel Y dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilakukan dengan menggunakan 5 langkah meliputi :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-1.507	.821		-1.835	.073		
	PENGALAMAN	.084	.022	.170	3.783	.000	.936	1.069
	INDEPENDENSI	.272	.070	.283	3.887	.000	.358	2.793
	OBYEKTIFITAS	.119	.044	.127	2.676	.010	.842	1.188
	INTEGRITAS	.201	.097	.252	2.072	.044	.128	7.828
	KOMPETENSI	.166	.055	.225	2.996	.004	.336	2.974
	PROFESIONALISME	.237	.115	.266	2.068	.044	.115	8.715

a. Dependent Variable: KUALITAS

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk pengalaman adalah 3,783 dengan signifikansinya sebesar 0,000 sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,011sehingga nilai t hitung =3,783> nilai t Tabel = 2,011. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman terhadap kualitas hasil audit (Y).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk independensi adalah 3,887dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,011sehingga nilai t hitung = 3,887> nilai t Tabel = 2,011. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas hasil audit (Y).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk obyektifitas adalah 2,676 dengan signifikansinya sebesar 0,010, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,011sehingga nilai t hitung =2,676 > nilai t Tabel = 2,011. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara obyektifitas terhadap kualitas hasil audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk integritas adalah 2,072 dengan signifikansinya sebesar 0,003, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,011sehingga nilai t hitung = 2,072> nilai t Tabel = 2,011. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara integritas terhadap kualitas hasil audit (Y).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kompetensi adalah 3,982dengan signifikansinya sebesar 0,0000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,011sehingga nilai t hitung =3,982 >nilai t Tabel = 2,011. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kompetensi adalah 6,071dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 94 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,011sehingga nilai t hitung =6,071 >nilai t Tabel = 2,011. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengalaman, independensi, integritas, kompetensi, secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas hasil audit (Y).

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.915	6	16.652	31.133	.000[a]
	Residual	27.814	52	.535		
	Total	127.729	58			

a. Predictors: (Constant), ETIKA, INDEPENDENSI , KOMPETENSI , OBYEKTIFITAS , INTEGRITAS , PENGALAMAN

b. Dependent Variable: KUALITAS

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 31,133 sedangkan *degree of freedom* pada angka 6 dan 52 dalam Tabel F diperoleh nilai sebesar 2,29 sehingga nilai F hitung sebesar 31,133 > nilai F Tabel = 2,29. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara pengalaman, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, profesionalisme secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas hasil audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasi penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin tinggi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap audit judgment

2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Semakin tinggi independensi maka semakin tinggi kualitas audit. Hal ini dikarenakan Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

3. Obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Semakin tinggi obyektifitaas maka semakin tinggi kualitas audit. Hal ini dikarenakan sehubungan dengan kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya

4. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Semakin tinggi integritas maka semakin tinggi kualitas audit. Hal ini dijkarenakan integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya

5. Kompentensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi kualitas audit. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi

6. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Semakin tinggi profesional maka semakin tinggi kualitas audit. Hal ini dikarenakan Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu

lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit. Nearon (2005) dalam Mansur (2007) juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pengisian kuesioner di Kantor Akuntan Publik se Kota Semarang. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.
2. Responden sulit untuk memberikan keterangan Responden tidak memahami pertanyaan kuesioner yang diajukan penelitiPenelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

Saran

Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya:

1. Menambah jumlah sampelnya, jadi dapat mewakili lebih banyak dari populasi penelitian. Seperti auditor diluar Kota Semarang.
2. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuisioner.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang ingin disampaikan pada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman baru bagi para praktisi auditing yaitu para auditor agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan auditnya. Bagi pembuat standar, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam setiap penyusunan standar auditing. Serta bagi klien dan stakeholder, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.
2. Pada penelitian ini, responden yang mengisi kuesioner sebagian besar merupakan staf auditor, oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperoleh responden dari semua jenjang mulai dari partner hingga staf auditor sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*.. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar .

Ashton, Alison Hubbard.1991. "Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of audit Expertise." *The Accounting Review* (April), pp.218-239

Ayuningtyas,Harvita. Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja,Independensi, Objektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit.* Skripsi.Fakultas Ekonomi.Universitas Diponegoro. Semarang.

Carolita, Metha. Kartika. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas,Kompetensi dan Komitmen Akuntansai Terhadap Kualitas Hasil Audit. Jurnal Tema.* Vol. 1, No. 2.

Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.

Indah, Siti M.N. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang.

Indriantoro, Nur. Dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Catatan Kedua, Yogyakarta: Penerbit BFFE UGM.

Lennox, C., (2000). Do Companies Success-fully Engage in Opinion Shoppping: Eevidence from the UK. *Journall of Accounting and Economics* 29. www.google.com

Luthans. 2005. "*Organizational Behaviour 10th Edition*". ANDI. Yogyakarta

Mabruri dan Jaka Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.

Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Kerja Hasil Auditor. SNA X. Makassar.

Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. pp. 1-22

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta

Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan publik Se Sumatra) . Kampus Bina Widya: Pekanbaru. Vol.21.No.3.pp.1-13.

Tamba, R.U.B. (2009). *Pengaruh Debt Default,Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Setyarno, Eko Budi, Indara Januarti, dan Faisal. (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan*, Opini Audit Tahun Sebelumnya.

Singgih dan Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII .Purwokerto.

Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati.2010. Auditing konsep dasar dalam Pedoman pemeriksanaan akuntan publik. Penerbit :graham ilmu

Sukriah, Ika Akram dan Inapty, Akram, dan Inapty. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

Widyasari, M., 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal dan Eksternal.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.